IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN *FULL DAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD 2 MUHAMMADIYAH LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

RINA ANDRIANI
NIM: 1052021109

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
2025 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN *FULL DAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD 2 MUHAMMADIYAH LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

RINA ANDRIANI
NIM. 1052021109

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yusaini, M.Pd	**Wahyuni, M.Pd**
NIP. 197203102005041002	NIP. 198809152015032004

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN *FULL DAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD 2 MUHAMMADIYAH LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari\Tanggal:

Senin, 11 Agustus 2025

Dewan Penguji:

Ketua,

Dr. Yusaini, M.Pd
NIP.197208102005041002

Sekretaris,

M. Zaivar, M.Pd
NIP.198609122023211023

Anggota,

Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd
NIP.196906051992032004

Anggota,

Nina Rahayu, M.Pd
NIP. 198807182023212039

Menetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Syaharuddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rina Andriani
NIM	: 1052021109
Fakultas/Program Studi	: FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Implementasi Program Pembelajaran *Full Day* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 23 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Rina Andriani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan kepada peneliti taufik, rahmat, hidayah, inayah, serta maunah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Pembelajaran *Full Day* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa"**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan sarjana S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Dr. Sabaruddin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Chery Julida Panjaitanm, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Yusaini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang dengan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Wahyuni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang dengan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Junaidi, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan pengarahan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hamdani, MA selaku kepala sekolah SD 2 Muhammadiyah Langsa yang telah membantu penelitian di sekolah dalam rangka memenuhi data pada penulisan skripsi ini.

8. Ibu Yuliana Rahmi, S.Si selaku kepala sekolah MIS Terpadu Langsa yang telah membantu penelitian di sekolah dalam rangka memenuhi data pada penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
10. Ayahanda Muslem M Yunus selaku orang tua penulis yang telah memberi semangat dan finansial sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
11. Almarhumah. Musni M Husen selaku ibunda penulis yang memberi dukungan dan dorongan lewat mimpi sehingga penulis semangat dalam menyusun skripsi.
12. Seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan proposal skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang dilakukan menjadi tabungan amal dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga dengan ditulisnya skripsi ini dapat membawa keberkahan, manfaat, dan manfaat khususnya bagi para peneliti dan pembaca.

Langsa, Oktober 2025

Penulis,

Rina Andriani
NIM.1052021109

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAN PENGUJI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9
F. Definisi Operasional 10
BAB II TINJAUAN TEORITIS **13**
A. Belajar dan Hasil Belajar 13
1. Pengertian Belajar 13
2. Tujuan Belajar 14
3. Hasil Belajar 15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 16
5. Indikator Hasil Belajar 17
B. Pembelajaran Matematika 19
1. Pengertian Matematika 19
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 21
C. Full Day School 23
1. Pengertian Full Day School 23
2. Landasan Hukum dan Syarat *Full Day School* 24
3. Perbedaan Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) dan Half Day School (Sekolah setengah hari) 26
D. Kajian Penelitian Yang Relevan 30

BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
D. Variabel dan Desain Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 36
2. Instrumen Penelitian 36
F. Uji Coba Instrumen 37
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN 41
A. Hasil Penelitian 41
B. Pembahasan 57
1. Implementasi Pembelajaran *Full Day* dan *Half Day* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu .. 57
2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa 58
3. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day* dan *Half Day* 60
BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 91

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Skala Penilaian 41
Tabel 4. 2 Hasil Observasi di SD 2 Muhammadiyah Langsa (Full Day)..... 42
Tabel 4. 3 Hasil Observasi di MIS Terpadu Langsa (Half Day) 44
Tabel 4. 4 Hasil Tes Matematika SD 2 Muhammadiyah Langsa..... 46
Tabel 4. 5 Hasil Tes Matematika MIS Terpadu Langsa..... 47
Tabel 4. 6 Data Statistik Hasil Tes Matematika 48
Tabel 4. 7 Analisis Statistik Uji-t Dua Sampel Independen 50
Tabel 4. 8 Respon Siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Full Day 52
Tabel 4. 9 Respon Siswa MIS Terpadu Langsa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Half Day 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing 70
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 71
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 72
Lampiran 4 Lembar Observasi 74
Lampiran 5 Instrumen Perhitungan Penilaian Pengelolaan Program Pembelajaran 80
Lampiran 6 Soal Tes 76
Lampiran 7 Alternatif Jawaban 86
Lampiran 8 Respon Siswa 87
Lampiran 9 Dokumentasi SD 2 Muhammadiyah Langsa 89
Lampiran 10 Dokumentasi MIS Terpadu Langsa 90
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup 91

ABSTRAK

Rina Andriani NIM 1052021109, Implementasi Program Pembelajaran *Full Day* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa

Pembimbing 1. Dr. Yusaini, M.Pd 2. Wahyuni, M.Pd

Penelitian ini mengkaji program pembelajaran *full day* dan *half day* terhadap hasil matematika dan respon siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif digunakan untuk melakukan penelitian di SD 2 Muhammadiyah Langsa (program *full day*) dan MIS Terpadu Langsa (program *half day*). Sampel terdiri dari 29 siswa dari SD 2 Muhammadiyah Langsa dan 21 siswa dari MIS Terpadu Langsa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar matematika, dan kuesioner respon siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD 2 Muhammadiyah Langsa dinilai `sangat baik', dengan skor rata-rata 3.76, dibandingkan dengan MIS Terpadu Langsa yang memperoleh skor 3,03. Hasil tes menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa MIS Terpadu dan Muhammadiyah ($p = 0.026$). Rata-rata nilai siswa Muhammadiyah (91,5) lebih tinggi dibandingkan MIS Terpadu (89,1) dengan *effect size* sedang ($d = -0.658$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem *full day school* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan *half day school*. Respon siswa terhadap sistem *full day school* secara umum sangat positif (82,76%), menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman, memahami materi lebih baik, dan lebih bersemangat belajar. Namun, sebagian siswa merasa kelelahan akibat durasi belajar yang panjang. Sementara itu, siswa pada sistem *half day* (70,86%) menghargai waktu istirahat yang lebih banyak, tetapi merasa kurang waktu untuk memahami materi secara mendalam. Secara keseluruhan, model pembelajaran *full day* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, penting untuk menyeimbangkan durasi pembelajaran dengan kenyamanan siswa guna mengoptimalkan pendekatan pendidikan. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tentang model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan akademik siswa, serta evaluasi berkala terhadap model yang diterapkan.

Kata Kunci : *Full Day School,* Hasil Belajar, Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi peserta didik, meliputi aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.[1]

Peningkatan mutu pendidikan dasar menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu indikator mutu tersebut adalah hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran inti seperti matematika. Matematika memiliki peranan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, sistematis dan kritis siswa. Namun, dalam kenyataannya, matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika, terutama pada materi-materi tertentu yang memerlukan pemahaman konsep yang kuat, seperti bangun datar.[2]

[1] Amiruddin Siahaan and others, 'Upaya Meningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Journal on Education*, Vol 05, No. 03 (2023), 6933–41 <http://jonedu.org/index.php/joe> [accessed 27 April 2025].

[2] Silvi Mutia and others, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar IV SD 1 Gondosari', *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*,Vol 2, No. 3 (2024), 289–300 <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>.

Sekitar 60% siswa kurang antusias untuk belajar matematika sehingga mereka menggunakan media pembelajaran interaktif untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar matematika. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya inovasi baru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.[3]

Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai inovasi diterapkan dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui program *full day school*. Program ini diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, yang mengatur pembelajaran selama delapan jam per hari dalam lima hari sekolah. Tujuan utamanya adalah memberikan waktu belajar yang lebih panjang agar siswa memiliki kesempatan memperdalam materi, mengembangkan karakter, serta memperoleh pendampingan belajar yang lebih intensif.[4]

Full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dari kreativitas. Penerapan program *full day school* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Durasi belajar yang lebih panjang memungkinkan guru memberikan penguatan dan remedial bagi siswa yang

---

[3] Nurul Hidayah, Uci Ulfa Nur'afifah, and Arifian Dimas, 'Analisis Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Luqman Al Hakim Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023', *Global Education Journal*, Vol 1, No. 1 (2023) <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/>.

[4] Iffah Mahmud, Sholehah and others, 'Analisis Kebijakan Full Day School Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, Vol 7, No. 1 (2025), 307–20 <https://journalpedia.com/1/index.php/jkp> [accessed 18 May 2025].

memerlukan, serta memberikan pengayaan bagi siswa yang berprestasi. Namun demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu belajar, tetapi juga oleh respon siswa terhadap sistem pembelajaran tersebut.

Sementara itu menurut Muhajir Effendy mantan Menteri Pendidikan menjelaskan bahwa *full day school* merupakan solusi yang ia tawarkan karena kebanyakan orang tua mengeluhkan kondisi di mana anaknya yang pulang sekolah siang hari melakukan berbagai kenakalan tanpa pengawasan mereka. Hal ini ia usulkan sebagai sebuah himbauan ketika dirinya masih menjabat sebagai Menteri Pendidikan. Selain itu, penerapan program *full day school* bertujuan untuk memberikan ruang belajar yang lebih luas, meningkatkan intensitas pembelajaran, serta memperkuat pendidikan karakter dan pengawasan terhadap peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang, diharapkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi pembelajaran, termasuk matematika, serta mendapatkan pendampingan yang lebih optimal dari guru.[5]

Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Banyak sekolah yang memberikan suatu identitas tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya identitas dalam suatu lembaga pendidikan sekolah adalah sekolah *full day* atau *full*

[5] Juli Amaliya Nasucha and others, 'Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol 12 No. 1 (2022), 35–51 <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.35-51>.

day school dan sekolah terpadu atau *intergrated school* sekarang mulai marak dan banyak di Indonesia.[6]

Dampak pada pembelajaran matematika beberapa penelitian mengkaji pengaruh program *full day school* terhadap hasil belajar matematika siswa SD. Temuan yang didapatkan menunjukkan dampak yang beragam. Di satu sisi, tambahan waktu belajar di sekolah terbukti mendorong peningkatan pemahaman. Misalnya dampak implementasi *full day school* dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran menimbulkan dampak positif salah satunya meningkatnya hasil belajar siswa.[7]

SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa, sebagai dua lembaga pendidikan dasar di Kota Langsa, sama-sama berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SD 2 Muhammadiyah Langsa yang menerapkan sistem *full day*, sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran karena merasa memiliki waktu lebih banyak untuk memahami materi dan berinteraksi dengan guru. Mereka juga merasa lebih siap dalam menghadapi evaluasi karena adanya penguatan materi di sore hari. Namun, terdapat pula siswa yang mengaku merasa kelelahan akibat durasi belajar yang panjang, terutama pada jam-jam terakhir.

---

[6] Shanti Nugroho Sulistyowati and Fahimul Amri, 'Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila', *Journal of Education Research*,Vol 4, No. 2 (2023), 814–21.

[7] Nitya Ruth Oktaviani, 'Dampak Implementasi Full Day School Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Journal of Basic Education Research*,Vol 1, No. 1 (2020), 07–15 <https://doi.org/10.37251/jber.v1i1.30>.

Sementara itu, di MIS Terpadu Langsa yang menerapkan sistem *half day*, siswa menunjukkan respon yang beragam. Beberapa siswa merasa senang karena memiliki lebih banyak waktu istirahat di rumah, tetapi banyak juga yang mengaku kesulitan memahami materi secara mendalam karena waktu belajar yang terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem *half day* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu, tetapi kurang mendukung penguatan konsep bagi siswa yang membutuhkan pendampingan tambahan.[8]

Hasil wawancara dengan Ibu RA guru kelas V di SD 2 Muhammadiyah Langsa dan Ibu NA guru MIS Terpadu Langsa menyatakan bahwa:

> "*Sistem full day memang memberikan waktu tambahan untuk mengajar, tetapi kami melihat tidak semua siswa bisa bertahan dengan kondisi belajar yang lama. Apalagi untuk pelajaran matematika, siswa masih menganggap pelajaran ini sulit, apalagi kalau diajarkan dengan cara yang monoton. Kadang siswa sudah terlihat lelah saat siang hari, sehingga pemahaman materi matematika pun jadi berkurang." Hal serupa juga ditemukan di MIS Terpadu Langsa, di mana guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu belajar membuat guru harus menyederhanakan materi, dan tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik, terutama bagi mereka yang membutuhkan waktu pemahaman lebih lama*".[9]

Minat dan semangat siswa dalam belajar matematika di kedua sekolah tersebut perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Pada SD 2 Muhammadiyah Langsa, program *full day* seharusnya menjadi peluang untuk memperdalam pemahaman materi dengan kegiatan yang bervariasi. Sementara di MIS Terpadu Langsa, keterbatasan waktu pada sistem *half day* harus disiasati dengan strategi pembelajaran yang efisien dan

---

[8] Hasil observasi di SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa, pada 20 Mei 2025.

[9] Hasil wawancara dengan Ibu RA guru matematika di SD 2 Muhammadiyah Langsa dan Ibu NA guru MIS Terpadu Langsa pada 21 Mei 2025.

terfokus. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan durasi belajar justru dapat menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang cenderung dianggap sulit oleh banyak siswa.

Implementasi program pembelajaran *full day* seharusnya tidak hanya fokus pada kuantitas waktu, tetapi juga kualitas pengelolaan waktu belajar yang mendukung pemahaman konsep-konsep matematika secara menyeluruh. Dengan integrasi nilai-nilai keislaman, karakter, dan pendekatan kontekstual, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Di samping ketertarikan peneliti tentang penerapan program *full day school* yang bertujuan untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar, juga tentang bagaimana program *full day school* tersebut dapat membina hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik. Karena persaingan di berbagai lembaga pendidikan saat ini sudah sangat populer, bukan hanya persaingan kelengkapan fasilitas sekolah, guru, materi pelajaran, juga hingga aspek-aspek terkecil dari lembaga pendidikan tersebut pun juga diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika agar kepercayaan masyarakat sangat besar akan pendidikan yang berkualitas.

Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara program pembelajaran *full day* dalam peningkatan hasil belajar siswa SD. Hal ini menjadi penting untuk diteliti agar dapat diketahui sejauh mana efektivitas program tersebut dalam mendukung keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai matematika.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut masalah ini. Maka dalam hal ini, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **"Implementasi Program Pembelajaran *Full Day* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa".**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka penelitian dibatasi pada:

1. Implementasi pembelajaran *full day* di SD 2 Muhammadiyah Langsa tahun ajaran 2024/2025.
2. Implementasi pembelajaran *half day* di MIS Terpadu Langsa tahun ajaran 2024/2025.
3. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa.
4. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *full day* di SD 2 Muhammadiyah Langsa
5. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *half day* di MIS Terpadu Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *full day* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD 2 Muhammadiyah Langsa tahun ajaran 2024/2025?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran *half day* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di MIS Terpadu Langsa tahun ajaran 2024/2025.?
3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *full day* di SD 2 Muhammadiyah Langsa?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *half day* di MIS Terpadu Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran *full day* di SD 2 Muhammadiyah Langsa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran *half day* di MIS Terpadu Langsa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Mengetahui hasil belajar matematika siswa pada SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa.
4. Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *full day* di SD 2 Muhammadiyah Langsa.
5. Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *half day* di MIS Terpadu Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis harapkan penelitian ini memberikan kegunaan antara lain.

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait efektivitas implementasi program pembelajaran *full day* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
   b. Memberikan landasan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang optimal dalam program *full day school*, sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di bidang pendidikan dasar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar matematika yang lebih menyenangkan dan mendalam melalui pengelolaan waktu belajar yang lebih optimal dalam sistem *full day school*.
   b. Bagi Guru

      Memberikan referensi dan masukan bagi guru dalam merancang dan mengelola strategi pembelajaran matematika yang efektif dalam konteks *full day school*, agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
   c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan yang positif untuk sekolah dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran matematika

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca bahwasanya dengan penelitian ini membuktikan bahwa sekolah dengan sistem *full day* tidak berdampak buruk bagi hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Karena keterbatasan peneliti, maka permasalahan yang hendak diteliti dan dibahas sesuai dengan definisi di bawah ini:

1. *Full Day School*

H.M. Roem Rowi mengemukakan *"full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore. Sedangkan menurut Lidus Yardi, penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.[10]

Full day school merupakan sistem pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasanya informal serta menyenangkan bagi siswa.[11] *Full day school* merupakan bentuk usaha dalam mewujudkan mutu pendidikan yang dapat bersaing di era globalisasi.

---

[10] Ahsanur Nasution Rifqi, 'Penerapan Program Full Day School Dalam Membina Prestasi Belajar Di MAS Al-Ulum Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019) h. 7.

[11] Sutrisno, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Islam Dan Umum* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 44.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan.[12] Hasil belajar ini difokuskan pada ranah kognitif, yaitu kemampuan berpikir yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, hasil belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran, menjelaskan materi dengan benar, serta menyelesaikan soal atau permasalahan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Respon Siswa

Menurut Alyusfitri, respon siswa merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan efektivitas suatu metode atau media pembelajaran terhadap hasil belajar dan kepuasan siswa.[13] Respon siswa merupakan tanggapan siswa terhadap kualitas pengalaman belajar, termasuk kenyamanan, keterlibatan, serta keefektifan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.

---

[12] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar: Teori Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), h. 88.

[13] Rieke Alyusfitri et al., "The Effectiveness and Relationship of Student Responses toward Learning Outcomes Using Interactive Multimedia-Based E-Modules in Elementary Schools," *International Electronic Journal of Elementary Education* 16, no. 5 (2024): 573–84, https://doi.org/10.26822/iejee.2024.354.

4. Matematika

Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung, mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah. Matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dari mulai TK, SD, SMP, SMA, dan sampai perguruan tinggi.[14] Soedjadi menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, serta alat untuk berpikir yang logis, terstruktur, dan sistematis. Matematika juga dapat diartikan sebagai ilmu tentang pola, struktur, dan hubungan antara bilangan serta bentuk yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari secara logis dan sistematis. Dengan kata lain, matematika tidak hanya tentang berhitung, tetapi juga melatih cara berpikir logis, teratur, dan sistematis agar seseorang dapat memahami situasi, mengambil keputusan, serta menyelesaikan persoalan dengan tepat.

[14] Suryani, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) h. 33.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran *Full Day* dan *Half Day*

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pada kedua sekolah, peneliti menggunakan instrumen observasi yang dilakukan saat guru melaksanakan proses pembelajaran matematika. Observasi dilakukan selama dua hari berdasarkan indikator dalam RPP, meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan pengelolaan kelas. Penilaian diberikan oleh dua pengamat dengan skala penilaian 1-4, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Skala Penilaian

Skor Rata-rata	Kategori
3,25-4,00	Sangat baik
2,50-3,24	Baik
1,75-2,49	Cukup
1,00-1,74	kurang

a. SD 2 Muhammadiyah Langsa (*Full Day*)

Observasi dilakukan selama dua hari tepatnya pada tanggal 15 dan 17 Juli 2025. Hasil rata-rata observasi dari dua pengamat menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika di SD 2 Muhammadiyah Langsa berada pada kategori “Sangat Baik”, dengan rincian skor sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi di SD 2 Muhammadiyah Langsa (*Full Day*)

Aspek yang diamati	Skor Rata-rata	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	3,75	Sangat Baik
Kegiatan Inti	3,65	Sangat Baik
Kegiatan Penutup	3,80	Sangat Baik
Pengelolaan Kelas	3,85	Sangat Baik
Rata-rata Total	3,76	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.4, hasil observasi selama dua hari dengan menggunakan instrumen penelitian yang melibatkan dua pengamat, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika di sekolah full day berjalan dengan sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan, guru sangat mempersiapkan materi dan metode pembelajaran dengan matang. Pembukaan pembelajaran dilakukan secara sitematis, yakni dengan memberikan apresiasi serta motivasi yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Contohnya, guru menghubungkan materi matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga membuat siswa lebih mudah memahami konteks yang diajarkan.

Selama kegiatan inti, guru sangat mempersiapkan materi dan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menggunakan media pembelajaran, tanya jawab, dan latihan soal yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Hal ini memperlihatkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan teknik yang bervariasi sehingga siswa tetap fokus dan antusias. Guru juga

memberikan kesempatan diskusi kelompok yang mendorong kolaborasi dan pemahaman konsep secara mendalam.

Pada kegiatan penutup, guru secara sistematis melakukan rangkuman materi dan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari. Guru memberikan penegasan terhadap konsep penting dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung sangat kondusif. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terkontrol, dengan pengaturan yang memungkinkan interaksi efektif antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Disiplin kelas dijaga tanpa menimbulkan ketegangan, sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk menyampaikan pendapat serta bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.





Dokumentasi observasi pembelajaran full day SD 2 Muhammadiyah Langsa

Sistem Full Day yang diterapkan memberikan waktu pembelajaran yang cukup panjang, sehingga guru memiliki ruang waktu untuk mengembangkan proses belajar secara komprehensif mulai dari pengenalan materi, eksplorasi konsep, hingga penguatan pemahaman. Hal

ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara mendalam dan memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan ritme yang tidak terburu-buru dan lebih variatif.

b. MIS Terpadu Langsa (*Half Day*)

Hasil observasi selama dua hari tepatnya pada tanggal 16 dan 18 Juli 2025 pada sekolah *half day* menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Observasi di MIS Terpadu Langsa (*Half Day*)

Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	3,00	Baik
Kegiatan Inti	3,04	Baik
Kegiatan Penutup	3,01	baik
Pengelolaan Kelas	3,07	Baik
Skor Rata-rata	3,03	Baik

Pelaksanaan pembelajaran matematika di MIS Terpadu Langsa yang menggunakan sistem *half day* menunjukkan hasil yang tergolong baik dengan skor rata-rata sebesar 3,03 pada seluruh aspek pembelajaran yang diamati. Meski indikator-indikator pembelajaran menunjukkan kesiapan dan pelaksanaan yang terstruktur, ada beberapa tantangan yang muncul khususnya terkait keterbatasan durasi pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru tampak siap menyajikan materi dengan baik dan memberikan motivasi yang cukup kepada siswa. Pembukaan pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan tujuan dan materi pelajaran secara jelas, sehingga siswa memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajari. Namun, waktu yang terbatas membuat proses ini

cenderung singkat dan tidak bisa dilakukan dengan kedalaman seperti pada sekolah *full day*.

Kegiatan inti pembelajaran juga berlangsung dengan lancar dan guru berupaya melibatkan siswa melalui tanya jawab dan latihan soal. Akan tetapi, batasan waktu membuat guru kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara menyeluruh maupun memberikan latihan yang lebih intensif. Akibatnya, beberapa siswa mungkin belum memperoleh pemahaman yang mendalam sebelum pelajaran dilanjutkan atau diakhiri.

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan rangkuman dan refleksi singkat. Namun, waktu yang tersedia kurang mendukung kegiatan penguatan konsep secara optimal. Hal ini dapat berpengaruh terhadap ketahanan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di sisi lain, pengelolaan kelas berjalan cukup baik dengan suasana yang kondusif dan kelas terkendali dengan baik, mendukung aktivitas belajar meskipun dalam waktu yang terbatas.





Dokumentasi observasi pembelajaran half day MIS Terpadu Langsa

Sistem *half day* yang diterapkan memang memberikan tantangan utama dalam hal durasi pembelajaran. Guru harus menyampaikan semua materi dan kegiatan pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat, sehingga ruang waktu untuk eksplorasi, pemantapan konsep, serta interaksi pembelajaran menjadi lebih terbatas. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan materi serta mengelola waktu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Walaupun demikian, secara keseluruhan proses pembelajaran di MIS Terpadu Langsa tetap berjalan dengan baik dan mendukung pembelajaran yang aktif serta bermakna bagi siswa. Guru mampu mengelola kelas dan materi pembelajaran dengan baik meskipun ada kendala waktu yang signifikan.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa

Berdasarkan hasil tes matematika berupa 5 soal esai dengan bobot total 100, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Tes Matematika SD 2 Muhammadiyah Langsa

No.	Siswa	Soal 1 (20)	Soal 2 (20)	Soal 3 (20)	Soal 4 (20)	Soal 5 (20)	Total Nilai	Nilai %	Keterangan
1	Siswa 1	15	18	20	17	19	89	89	Lulus
2	Siswa 2	18	16	19	20	18	91	91	Lulus
3	Siswa 3	19	17	20	18	19	93	93	Lulus
4	Siswa 4	16	19	18	17	20	90	90	Lulus
5	Siswa 5	20	20	20	19	18	97	97	Lulus
6	Siswa 6	17	15	19	20	17	88	88	Lulus
7	Siswa 7	18	18	17	18	20	91	91	Lulus
8	Siswa 8	15	17	20	19	18	89	89	Lulus
9	Siswa 9	19	19	18	17	20	93	93	Lulus

10	Siswa 10	16	18	19	18	17	88	88	Lulus
11	Siswa 11	20	16	20	18	19	93	93	Lulus
12	Siswa 12	17	20	19	19	18	93	93	Lulus
13	Siswa 13	18	17	20	17	20	92	92	Lulus
14	Siswa 14	19	16	20	20	18	93	93	Lulus
15	Siswa 15	15	18	19	17	19	88	88	Lulus
16	Siswa 16	18	20	20	18	17	93	93	Lulus
17	Siswa 17	20	17	18	19	20	94	94	Lulus
18	Siswa 18	16	19	20	19	19	93	93	Lulus
19	Siswa 19	17	16	20	17	18	88	88	Lulus
20	Siswa 20	18	19	19	20	17	93	93	Lulus
21	Siswa 21	19	18	20	17	20	94	94	Lulus
22	Siswa 22	15	20	19	18	17	89	89	Lulus
23	Siswa 23	20	18	20	19	20	97	97	Lulus
24	Siswa 24	17	17	19	18	19	90	90	Lulus
25	Siswa 25	18	16	20	17	18	89	89	Lulus
26	Siswa 26	19	19	18	20	19	95	95	Lulus
27	Siswa 27	20	18	20	19	20	97	97	Lulus
28	Siswa 28	16	17	19	18	17	87	87	Lulus
29	Siswa 29	17	19	16	18	17	87	87	Lulus

Tabel 4. 5 Hasil Tes Matematika MIS Terpadu Langsa

No.	Siswa	Soal 1 (20)	Soal 2 (20)	Soal 3 (20)	Soal 4 (20)	Soal 5 (20)	Total Nilai	Nilai %	Keterangan
1	Siswa 1	16	18	15	15	19	83	83	Lulus
2	Siswa 2	17	15	18	17	18	85	85	Lulus
3	Siswa 3	20	15	15	18	17	85	85	Lulus
4	Siswa 4	18	16	20	19	20	93	93	Lulus
5	Siswa 5	15	18	15	20	19	87	87	Lulus
6	Siswa 6	19	17	15	16	18	85	85	Lulus
7	Siswa 7	18	20	19	18	19	94	94	Lulus
8	Siswa 8	17	16	20	17	18	88	88	Lulus
9	Siswa 9	20	18	15	20	20	93	93	Lulus
10	Siswa 10	19	17	20	18	17	91	91	Lulus

11	Siswa 11	18	16	18	17	16	85	85	Lulus
12	Siswa 12	17	19	18	20	18	92	92	Lulus
13	Siswa 13	20	18	20	19	20	97	97	Lulus
14	Siswa 14	16	15	18	18	17	84	84	Lulus
15	Siswa 15	18	16	20	17	18	89	89	Lulus
16	Siswa 16	17	18	14	16	17	82	82	Lulus
17	Siswa 17	19	17	18	19	20	93	93	Lulus
18	Siswa 18	20	18	15	20	19	92	92	Lulus
19	Siswa 19	18	16	19	17	18	88	88	Lulus
20	Siswa 20	17	19	20	18	20	94	94	Lulus
21	Siswa 21	18	17	20	19	18	92	92	Lulus

Untuk menguji analisis deskriptif terkait hasil belajar *full day* dan *half day,* peneliti melakukan uji analisis *JAMOVI 2.6.44,* untuk mengetahui statistic deskriptif, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Statistik Hasil Tes Matematika

Group Descriptives

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
Total Nilai	**MIS Terpadu**	21	89.1	89.0	4.32	0.942
	Muhammadiyah	29	91.5	92.0	3.01	0.558

(Sumber : *JAMOVI 2.6.44* Analisis Data 2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap nilai total siswa pada dua sekolah, yaitu MIS Terpadu dan Muhammadiyah menggunakan analisis data *JAMOVI 2.6.44*, diperoleh beberapa data yakni:

1) Rata-rata(*Mean*)

   Nilai rata-rata siswa Muhammadiyah adalah 91,5, sedangkan rata-rata siswa MIS Terpadu adalah 89,1. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pencapaian hasil belajar siswa Muhammadiyah sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa MIS Terpadu.

2) Median

   Nilai median siswa Muhammadiyah adalah 92,0, lebih tinggi dibandingkan median siswa MIS Terpadu yaitu 89,0. Karena median dan rata-rata berada pada angka yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai pada kedua sekolah relatif normal dan tidak banyak dipengaruhi oleh nilai ekstrem.

3) Standar Deviasi (SD)

   Standar deviasi siswa MIS Terpadu sebesar 4,32, lebih besar daripada Muhammadiyah yaitu 3,01. Artinya, sebaran nilai siswa di MIS Terpadu lebih beragam, sedangkan di Muhammadiyah cenderung lebih homogen. Dengan kata lain, pencapaian siswa Muhammadiyah lebih konsisten dibandingkan siswa MIS Terpadu.

4) *Standard Error* (SE)

   Standard error pada siswa Muhammadiyah lebih kecil (0,558) dibandingkan MIS Terpadu (0,942). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa Muhammadiyah memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dalam mewakili populasi dibandingkan MIS Terpadu.

Secara deskriptif, dapat dilihat bahwa siswa Muhammadiyah memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dan distribusi yang lebih homogen dibandingkan siswa MIS Terpadu. Sementara itu, siswa MIS Terpadu meskipun memiliki rata-rata nilai yang cukup baik, namun sebaran nilainya lebih bervariasi.

Untuk mengetahui tingkat perbedaan antara dua variabel, maka dapat dilihat pada tabel uji-t berikut:

Tabel 4. 7 Analisis Statistik Uji-t Dua Sampel Independen

Independent Samples T-Test

		Statistic	**df**	**P**	**Mean difference**	**SE difference**		**Effect Size**
Total Nilai	**Student's t**	-2.29[a]	48.0	0.026	-2.37	1.03	Cohen's d	-0.658

Catatan. $H_a\ \mu_{MIS\ Terpadu} \neq \mu_{Muhammadiyah}$

[a] Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the assumption of equal variances

(Sumber: *JAMOVI 2.6.44* Analisis Data Statistik)

Interpretasi hasil:

1) Nilai t dan signifikansi (*p-value*)
    - Nilai t = -2.29 dengan df = 48.0.
    - Nilai signifikansi p = 0.026 < 0.05 → artinya ada perbedaan signifikan rata-rata nilai antara siswa MIS Terpadu dan Muhammadiyah.

2) *Mean Difference*

- Perbedaan rata-rata (*Mean difference*) = -2.37.
- Tanda negatif menunjukkan bahwa rata-rata siswa MIS Terpadu lebih rendah daripada siswa Muhammadiyah.

3) *Standard Error Difference (SE Difference)*

- Nilai SE *difference* = 1.03, yang menggambarkan tingkat ketidakpastian estimasi perbedaan rata-rata. Karena nilai ini relatif kecil, hasil perbandingan dapat dianggap cukup reliabel.

4) *Effect Size (Cohen's d)*

- Nilai *Cohen's d* = -0.658 → termasuk kategori sedang hingga mendekati besar.
- Artinya, perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok cukup berarti secara praktis, bukan hanya signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil tes matematika yang diberikan berupa 5 soal esai dengan bobot nilai total 100, diperoleh data prestasi belajar siswa dari kedua sekolah sebagai berikut:

- Nilai t (Student's t) sebesar -2.29 menunjukkan arah dan besar perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Nilai negatif mengindikasikan bahwa rata-rata kelompok MIS Terpadu lebih rendah dibandingkan dengan Muhammadiyah.

- Derajat kebebasan (df) sebesar 48.0 merupakan jumlah total sampel yang mempertimbangkan variansi kedua kelompok.
- *P-value* sebesar 0.026, lebih kecil dari 0.05, menyatakan ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok ini. Artinya, kita menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara MIS Terpadu dan Muhammadiyah.
- Perbedaan rata-rata (perbedaan rata-rata) adalah -2.37, artinya rata-rata nilai MIS Terpadu lebih rendah sebesar 2.37 poin dibandingkan Muhammadiyah.
- *Standard Error Difference* sebesar 1.03 menunjukkan tingkat pemanasan dalam estimasi perbedaan rata-rata tersebut.

3. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day* dan *Half Day* di SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa

a. Analisis deskriptif per Indikator

1) Pembelajaran *Full day* (n=29)

Tabel 4. 8 Respon Siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Full Day

No.	Indikator Penilaian	Ya	Tidak	% Ya	Analisis
1	Pemahaman materi	24	5	82,76%	Siswa sangat puas
2	Tingkat kelelahan	12	17	41,38%	58,62% tidak merasa lelah
3	Kemudahan mengerjakan tugas	25	4	86,21%	Hampir semua setuju
4	Waktu interaksi dengan guru	19	10	65,52%	Cukup baik
5	Peningkatan fokus	22	7	75,86%	Sangat mendukung

Temuan utama:

- 4 dari 5 indikator >65% respon positif

- Keunggulan utama: penyelesaian tugas (86,21% positif)
- Tantangan utama: kelelahan (41,38% mengeluh)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 29 siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa, respon terhadap pelaksanaan pembelajaran *full day* umumnya sangat positif. Dari lima indikator penilaian yang diamati, empat indikator mencatat persentase respon positif (jawaban "Ya") di atas 65%, menunjukkan kepuasan dan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan pembelajaran ini.

1. Pemahaman materi

   Sebanyak 82,76% siswa menyatakan merasa sangat paham dengan materi yang diajarkan selama pembelajaran *full day*. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan durasi yang lebih panjang mampu memfasilitasi siswa memahami materi matematika dengan lebih baik.

2. Tingkat kelelahan

   Respon terhadap kelelahan selama pembelajaran *full day* menunjukkan adanya pembagian pendapat. Sebanyak 41,38% siswa mengaku merasa lelah, sementara mayoritas 58,62% tidak merasakan kelelahan yang berarti. Ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian siswa menghadapi tantangan terkait durasi pembelajaran yang panjang, mayoritas tetap mampu menjalani dengan nyaman tanpa merasa kelelahan yang mengganggu.

3. Kemudahan mengerjakan tugas

Indikator ini mendapat respon sangat positif dengan 86,21% siswa merasa mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini mencerminkan bahwa waktu yang cukup dalam sistem *full day* memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk memahami dan mengerjakan tugas secara optimal ditambah lagi dengan tidak adanya sistem PR.

4. Waktu interaksi dengan guru

   Sebanyak 65,52% siswa menilai waktu untuk berinteraksi dengan guru selama pembelajaran Full Day cukup baik. Respon ini menunjukkan adanya kesempatan yang memadai bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan dari guru secara langsung.

5. Peningkatan fokus belajar

   Lebih dari tiga per empat siswa (75,86%) merasa waktu belajar Full Day sangat membantu meningkatkan fokus mereka dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa durasi pembelajaran yang lebih panjang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan konsentrasi siswa.

2) Pembelajaran Half day

Tabel 4. 9 Respon Siswa MIS Terpadu Langsa T erhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Half Day*

No.	Indikator Penilaian	Ya	Tidak	% Ya	Analisis
1	Kecukupan waktu memahami materi	7	14	33,33%	66,67% siswa merasa waktu kurang cukup

2	Kejelasan penyampaian guru	8	13	42,86%	61,9% menilai penyampaian guru kurang optimal
3	Kemudahan mengatur waktu belajar mandiri	8	13	47,62%	Kurang mendukung pengaturan belajar mandiri
4	Kecukupan waktu mengerjakan tugas	11	10	52,38%	Hampir seimbang, cenderung cukup
5	Peningkatan fokus belajar	12	9	52,38%	Lebih banyak siswa merasa fokus

Temuan utama:

- 3 dari 5 indikator >60% respon negatif
- Poin terkuat: fokus belajar (57,14% positif)
- Poin terlemah: pemahaman materi (hampir 33,33% positif)

Dari 21 siswa MIS Terpadu Langsa, respon terhadap pelaksanaan pembelajaran *half day* cenderung menunjukkan sejumlah kekurangan, terutama terkait kepuasan terhadap waktu dan kejelasan penyampaian materi.

1. Kecukupan waktu memahami materi

   Hanya 33,33% siswa yang merasa waktu pembelajaran Half Day cukup untuk memahami materi, sementara mayoritas 66,67% merasa waktu tersebut kurang memadai. Ini menandakan bahwa keterbatasan waktu dalam sistem Half Day menjadi kendala utama bagi siswa untuk memahami materi secara optimal.

2. Kejelasan penyampaian guru

   Respon siswa memperlihatkan 42,86% menilai penyampaian guru kurang optimal, dengan 57,14% merasakan sebaliknya. Hal ini bisa

dipengaruhi oleh waktu yang terbatas sehingga guru kesulitan memberikan penjelasan yang mendalam dan terstruktur dengan baik.

3. Kemudahan mengatur waktu belajar mandiri

   Siswa memberikan respon kurang mendukung terhadap kemudahan mengatur waktu belajar mandiri di rumah, dengan hanya 47,62% merasa cukup mudah dan sisanya merasa kurang. Ini mengindikasikan bahwa siswa masih menantang dalam mengatur dan mengoptimalkan waktu belajar sendiri di luar jam sekolah.

4. Kecukupan waktu mengerjakan tugas

   Respon siswa berimbang, dengan 52,38% merasa waktu untuk mengerjakan tugas cukup, sedangkan 47,62% kurang merasa demikian. Ini menandakan bahwa walaupun sebagian siswa cukup terbantu oleh waktu yang ada, masih ada siswa yang merasa tekanan waktu dalam penyelesaian tugas.

5. Peningkatan fokus belajar

   Lebih dari separuh siswa (57,14%) merasa bahwa sistem *half day* dapat meningkatkan fokus belajar mereka. Meskipun tidak setinggi sistem *full day*, ini menunjukkan bahwa pembelajaran *half day* tetap memberikan dampak positif terhadap konsentrasi siswa dalam belajar.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran *Full Day* dan *Half Day* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran *full day* di SD 2 Muhammadiyah berjalan efektif dengan pengelolaan waktu yang memadai, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, diskusi, hingga remedial dan evaluasi. Waktu belajar yang lebih panjang ini memungkinkan pemberian pengayaan bagi siswa berprestasi maupun bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa durasi pengajaran, apabila diorganisasikan secara efektif, dapat meningkatkan kedalaman pemahaman materi dan keterampilan siswa.

Sebaliknya, dalam sistem *half day* di MIS Terpadu, meskipun waktu pelajaran matematika lebih terbatas, kegiatan pembelajaran tetap diupayakan efektif dengan fokus pada inti materi. Keterbatasan waktu mendorong guru untuk lebih efisien dan fokus dalam penyampaian materi, tetapi ruang untuk diskusi dan pengembangan materi pengayaan cenderung lebih terbatas.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *full day* berpotensi lebih besar dalam mendukung peningkatan hasil belajar matematika karena waktu belajar yang lebih panjang memungkinkan proses pembelajaran yang lebih kaya dan interaktif. Namun demikian, perlu diperhatikan pengaturan waktu istirahat dan variasi aktivitas agar siswa tidak mengalami kelelahan.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada SD 2 Muhammadiyah Langsa dan MIS Terpadu Langsa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa Muhammadiyah lebih tinggi dibandingkan siswa MIS Terpadu. Rata-rata nilai total siswa Muhammadiyah sebesar 91,5 dengan median 92,0 dan standar deviasi 3,01, sedangkan rata-rata nilai siswa MIS Terpadu sebesar 89,1 dengan median 89,0 dan standar deviasi 4,32. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian siswa Muhammadiyah tidak hanya lebih tinggi, tetapi juga lebih seragam dibandingkan siswa MIS Terpadu yang memiliki variasi nilai lebih besar. Standard error pada siswa Muhammadiyah juga lebih kecil (0,558) dibandingkan MIS Terpadu (0,942), sehingga rata-rata kelompok Muhammadiyah lebih presisi dalam mewakili populasi.

Selanjutnya, hasil analisis inferensial menggunakan *Independent Samples T-Test* memperkuat temuan deskriptif tersebut. Uji t menghasilkan nilai t = -2.29 dengan derajat kebebasan (df) = 48,0 dan nilai signifikansi p = 0.026 (< 0.05**)**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa MIS Terpadu dan Muhammadiyah. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -2.37 menegaskan bahwa nilai rata-rata siswa MIS Terpadu lebih rendah dibandingkan dengan siswa Muhammadiyah.

Hasil uji juga mencatat nilai *Cohen's d* = -0.658, yang termasuk kategori sedang hingga mendekati besar. Artinya, perbedaan antara kedua kelompok bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga cukup bermakna secara praktis. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa Muhammadiyah memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa MIS Terpadu.

Jika dikaitkan dengan faktor sistem pembelajaran, sekolah Muhammadiyah yang menerapkan model *full day school* memberikan durasi belajar lebih panjang dan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mendalami materi, berdiskusi, maupun mendapatkan bimbingan tambahan dari guru. Hal ini berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dan seragam. Sementara itu, MIS Terpadu dengan pola *half day school* memiliki keterbatasan waktu sehingga intensitas pembelajaran relatif lebih singkat. Kondisi ini dapat berdampak pada variasi hasil belajar yang lebih besar antar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa program pembelajaran *full day* di SD 2 Muhammadiyah memberikan dampak positif yang nyata terhadap prestasi belajar matematika siswa dibandingkan pola *half day* di MIS Terpadu. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa durasi belajar yang memadai dan interaksi belajar yang intensif meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Namun demikian, nilai rata-rata siswa MIS Terpadu yang cukup baik menunjukkan bahwa pembelajaran *half day* masih memungkinkan pencapaian hasil belajar yang memuaskan apabila didukung oleh pembelajaran mandiri dan dukungan keluarga.

3. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day* dan *Half Day*

Analisis angket terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD 2 Muhammadiyah merasa pembelajaran *full day* membantu mereka dalam memahami materi matematika secara lebih mendalam serta memberi kesempatan yang cukup untuk berdiskusi dan bertanya. Meskipun ada beberapa siswa yang merasa agak lelah karena durasi belajar yang cukup panjang, hal ini tidak mengurangi motivasi dan minat belajar mereka.

Sebaliknya, siswa MIS Terpadu menyatakan bahwa pola *half day* memberikan keleluasaan waktu untuk belajar mandiri dan istirahat, sehingga mereka merasa lebih segar saat belajar. Namun sebagian dari mereka menginginkan waktu belajar yang lebih banyak untuk membahas materi sulit.

Respon ini mengilustrasikan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang berpengaruh pada pengalaman dan kenyamanan belajar siswa. Pembelajaran *full day* lebih cocok untuk siswa yang membutuhkan bimbingan dan interaksi lebih intensif, sementara *half day* dapat bermanfaat bagi siswa dengan kemampuan belajar mandiri tinggi.

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *full day* dan *half day* mencerminkan adanya perbedaan persepsi, pengalaman, dan kebutuhan belajar yang variatif. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pendekatan *student-centered learning*, di mana pengalaman dan kenyamanan siswa menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sebagian besar siswa SD 2 Muhammadiyah Langsa menyampaikan bahwa

pembelajaran *full day* memberikan waktu yang cukup untuk mendalami materi, berdiskusi, dan bertanya langsung kepada guru. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual.

Namun demikian, sebagian siswa juga melaporkan rasa kelelahan akibat durasi belajar yang panjang. Meski kelelahan dirasakan, motivasi belajar tetap tinggi karena kegiatan belajar disusun secara menarik dan bervariasi.

Sebaliknya, siswa di MIS Terpadu Langsa yang mengikuti pola pembelajaran *half day* merasakan bahwa waktu yang lebih pendek memberikan keleluasaan untuk istirahat dan belajar mandiri di rumah. Model ini dinilai lebih fleksibel, terutama bagi siswa yang memiliki dukungan keluarga atau akses belajar tambahan. Namun, tidak semua siswa merasa puas. Sebagian siswa *half day* merasa kurang waktu untuk membahas materi yang sulit, khususnya mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan latihan intensif dan pemahaman konseptual mendalam. Ini menunjukkan bahwa efektivitas model *half day* sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajar mandiri siswa, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi mereka di luar jam sekolah.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tentang model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan akademik siswa. Evaluasi berkala terhadap model yang diterapkan perlu dilakukan dengan melibatkan suara siswa dan orang tua, guna memastikan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan benar-benar selaras dengan kebutuhan peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day*

   Pelaksanaan pembelajaran di SD 2 Muhammadiyah Langsa dengan sistem *full day school* berjalan sangat baik dengan skor rata-rata 3,56, menunjukkan bahwa waktu belajar yang lebih panjang memberikan kesempatan bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih optimal, menyeluruh, dan mendalam sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran *Half Day*

   Pelaksanaan pembelajaran di MIS Terpadu Langsa dengan sistem *half day school* berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,92, yang berarti proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun waktu belajar yang lebih singkat membatasi guru dalam memberikan penguatan materi dan kegiatan pendukung pembelajaran secara maksimal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa durasi belajar yang lebih panjang pada sistem *full day* memberikan kesempatan bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih menyeluruh.

3. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika siswa MIS Terpadu dan Muhammadiyah. Rata-rata nilai siswa Muhammadiyah lebih tinggi (91,5) dibandingkan dengan siswa MIS Terpadu (89,1), dengan perbedaan yang terbukti signifikan secara statistik ($p = 0.026$) dan memiliki *effect size* yang cukup kuat (*Cohen's d* = -0.658). Selain itu, sebaran nilai siswa Muhammadiyah juga lebih homogen dibandingkan siswa MIS Terpadu. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* yang diterapkan di Muhammadiyah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi rata-rata pencapaian maupun konsistensi nilai, dibandingkan dengan sistem *half day school* yang diterapkan di MIS Terpadu.

4. Respon Siswa terhadap Pembelajaran *Full Day*

   Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada sistem *full day school* menunjukkan kategori sangat positif dengan persentase 82,76%. Hal ini menandakan bahwa siswa merasa lebih nyaman, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar karena suasana belajar yang lebih kondusif serta waktu yang cukup untuk memahami materi pelajaran secara mendalam.

5. Respon Siswa terhadap Pembelajaran *Half Day*

   Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada sistem *half day school* berada pada kategori positif dengan persentase 70,86%. Meskipun

siswa menunjukkan sikap yang baik terhadap kegiatan belajar, namun keterbatasan waktu pembelajaran membuat mereka memiliki tingkat kenyamanan dan keterlibatan yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada sistem *full day*.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

   Sekolah yang menerapkan sistem *half day* disarankan untuk mengevaluasi manajemen waktu pembelajaran agar kegiatan belajar lebih efektif meskipun dengan waktu yang terbatas.

2. Untuk Guru

   Guru hendaknya meningkatkan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar siswa tetap termotivasi baik dalam sistem *full day* maupun *half day*.

3. Untuk Pembaca

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup waktu dan jumlah sampel. Diharapkan penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan respon siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan program *full day* dan *half day school.*

DAFTAR PUSTAKA

Agüero, Jorge M, Marta Favara, Catherine Porter, and Alan Sánchez. "Do More School Resources Increase Learning Outcomes Evidence from an Extended School-Day Reform." USA, March 2021. www.iza.org.

Alyusfitri, Rieke, Nurhizrah Gistituati, Yerizon, Ahmad Fauzan, and Yarman. "The Effectiveness and Relationship of Student Responses toward Learning Outcomes Using Interactive Multimedia-Based E-Modules in Elementary Schools." *International Electronic Journal of Elementary Education* 16, no. 5 (2024): 573–84. https://doi.org/10.26822/iejee.2024.354.

Arif, Akbar, and Zahfa Faiz. "Validitas and Reliabilitas." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol 2, no. 5 (2025).

Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Astarina, Elvera Yesita. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2021.

Bakar, Abu, Herni R Yuli, and Hasma Nur Jaya. "Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)* 1, no. 2 (May 2020): 95–105.

Budiono, Wahyudi. *Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga, 2019.

Dewi, Rosyita. "Efektivitas Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Mts Al-Jadid Wanu Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Febrinita, Dwi Wahyu Puspitasari Filda. "Pengujian Validitas Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi." *Focus Action Of Research Mathematic* 4, no. 1 (2021).

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar: Teori Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.

Hanifah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2019.

Haryono, Didi. *Filsafat Matematika*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.

Heni Suryani. "Pengaruh Program Full Day School Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.

Hidayah, Nurul, Uci Ulfa Nur'afifah, and Arifian Dimas. "Analisis Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Luqman Al Hakim Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023." *Global Education Journal* 1, no. 1 (2023). https://journal.civiliza.org/index.php/gej/.

Lailiyah, Ulfah, and Suci Hartati. "Sistem Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Nurul Falah Kuta Pandan Desa Kuta Pandan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir." *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 03, no. 02 (2024): 1–8. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

Lieu, Tan Thi Bich. "Full Day School Perfomace Of Primary School In Disadvantaged Areas In Vietnam: A Comparative Case Study." *VNU Journal Of Science: Education Research* 30, no. 4 (2022).

Ma'mur, Jamal. *Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

Mahmud, Sholehah, Iffah, Rahmadiah Ramadani Nur, Wati Antika Bela, and Riyanaya. "Analisis Kebijakan Full Day School Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 7, no. 1 (February 2025): 307–20. https://journalpedia.com/1/index.php/jkp.

Mutia, Silvi, Aminatus Sholihah, Bintang Cahyani, Widya Anggun Damayanti,

Fina Fakhriyah, and Nur Fajrie. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar IV SD 1 Gondosari.” *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 3 (September 2024): 289–300. https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014.

Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2018.

Nasucha, Juli Amaliya, Ulfun Khoirotun, Elly Rachmawati, Moch. Kalam Mollah, and Mo’tasim. “Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 29, 2022): 35–51. https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.35-51.

Nugroho Sulistyowati, Shanti, and Fahimul Amri. “Penerapan Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila.” *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 814–21.

Oktaviani, Nitya Ruth. “Dampak Implementasi Full Day School Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Research* 1, no. 1 (January 5, 2020): 07–15. https://doi.org/10.37251/jber.v1i1.30.

Radiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perusahaan, 2019.

Rifqi, Ahsanur Nasution. “Penerapan Program Full Day School Dalam Membina Prestasi Belajar Di MAS Al-Ulum Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.

Sari. “Pengaruh Program Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” Universitas Lampung, 2019.

Sari, Dewi Ratna, and Ria Wulandari. “Elevating Cognitive Learning Outcomes

via Inquiry Learning Empowered by Digital Web Teaching Materials in Science Education." *Indonesian Journal of Education Methods Development* 18, no. 4 (2023).

Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul, Mardiyah Ray, Ari Wibowo Sembiring, and Era Yunita. "Upaya Meningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Journal on Education* 05, no. 03 (March 2023): 6933–41. http://jonedu.org/index.php/joe.

Siregar, Fika Sundari, Nurzakyah Almawaddah, M Fatih, and Rosi Panjaitan. "Implementasi Penggunaan Hipotesis Komparatif Dalam Penelitian Pendidikan." *AL ITTIHADU* 3, no. 1 (2024). https://doi.org/https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.139.

Sulistyaningsih. *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jakarta: Paradigma Indonesia, 2018.

Suryani. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Sutrisno. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Islam Dan Umum*. Jakarta: Kencana, 2021.

Wijaya, Sukma Eka, Roja Saputra, Nofita Sari, Hasep Saputra, and Abdur Rahman. "Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam." *Holistik Analisis Nexus* 6, no. 1 (2024): 190–98. https://doi.org/10.62504/nexus647.

Wulandari, Novita, and Riki Perdana. "Keefektifan Model Brain Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Peserta Didik Pada Topik Usaha Energi." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 11, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.21831/jpms.v11i2.67902.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (May 10, 2024): 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.